

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja: Kasus di Provinsi Banten

Khalif Raychan Fakhriansyah^{1*}, Siti Aisyah²
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Corresponding e-mail*: khalifraychan2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi ketenagakerjaan yang ada di Provinsi Banten yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi diantara provinsi lainnya di Indonesia dan dalam beberapa tahun terakhir melebihi rata rata angka nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh upah minimum, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan adalah analisis data panel dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2017-2022. Penelitian ini menemukan bahwa upah minimum memiliki dampak positif dan TPT memiliki dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Pemerintah perlu menetapkan upah minimum yang kompetitif dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan *upskilling* maupun *reskilling*, serta membangun kerja sama antara lembaga pendidikan dan industri untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pengangguran

Abstract

This research is motivated by the employment conditions in Banten Province which has the highest open unemployment rate among other provinces in Indonesia and in recent years has exceeded the national average. The purpose of this study is to analyze the effect of minimum wages, education level, health level, and open unemployment rate on labor absorption in Banten Province. This study is a quantitative study with secondary data obtained by the Central Statistics Agency. The method used is panel data analysis from eight districts/cities in Banten Province in 2017-2022. This study found that minimum wages have a positive impact and TPT has a negative impact on labor absorption in Banten Province. The government needs to set a competitive minimum wage and improve workforce skills through upskilling and reskilling, as well as build cooperation between educational institutions and industry to increase job availability and labor absorption.

Keywords: Labor Absorption, Minimum Wage, Education Level, Health Level, Unemployment Rate

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan konsep yang diterapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi di negara berkembang maupun negara maju. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi barang kebutuhan hidup, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan memperluas pilihan-pilihan ekonomi dan sosial (Todaro & Smith, 2006). Pengembangan sumber daya manusia menjadi fokus utama bagi negara maju dan berkembang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memasuki pasar global (Marimuthu et al., 2009). Menurut Hidayat (2022) pembangunan ekonomi memiliki sifat yang multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi berperan besar dalam mengentaskan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan angka pengangguran (Omar & Inaba 2020). Peran tenaga kerja sangat penting dalam mendorong perekonomian daerah, namun jika tidak didukung dengan sistem penyerapan yang baik, maka dapat menimbulkan masalah bagi keberlanjutan pembangunan (Prayogo & Hasmarini 2022). Oleh karena itu jumlah angkatan kerja yang terus meningkat secara pesat adalah masalah yang harus dihadapi Indonesia dan hal tersebut selaras dengan meningkatnya angka pengangguran. Gambar 1 menampilkan data provinsi dengan presentase tingkat pengangguran terbuka melebihi rata-rata nasional per Februari 2024.

Sumber daya manusia berperan penting sebagai pelaku utama dalam menjalankan pembangunan ekonomi tersebut (Ratnasari & Nugraha, 2021). Akan tetapi, pada sektor ketenagakerjaan juga dihadapkan dengan berbagai masalah, termasuk kurangnya kesempatan kerja, yang menyebabkan pengangguran akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk usia kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan, hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak negara (Campolieti, et al., 2014). Keberhasilan pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan memperluas lapangan kerja akan berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan daya beli dan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tobing & Hanifa 2024). Pengangguran adalah masalah yang sedang dialami oleh banyak negara (Campolieti, et al., 2014).

Upah minimum memiliki kaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah, menurut Pratama, Muhammad, & Silvia (2020), kenaikan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena besarnya upah yang harus

ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, hal tersebut juga didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Lu, Sica, & Wolszczak-Derlacz (2024) Upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena dapat menarik pekerja dari daerah lain. Menurut penelitian Gea, Saleh, & Galuh (2024), untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, diperlukan kebijakan yang efektif, salah satunya adalah kebijakan upah minimum yang dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Gorry (2013), bahwa upah minimum dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kelompok usia tertentu. Dalam kasus ini di usia muda, apabila upah minimum tinggi dapat mengurangi peluang pekerja muda yang baru memasuki pasar kerja dan belum memiliki pengalaman kerja, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan pada tingkat pengangguran untuk pekerja muda.

Untuk menilai kualitas penduduk atau tenaga kerja, perlu mempertimbangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator penting. Selama beberapa dekade terakhir indeks pembangunan manusia telah menjadi topik penelitian yang banyak dibahas (Zhang & Zhu, 2022). Menurut Mahroji dan Nurkhasanah (2019), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat untuk mengukur capaian dari suatu pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen kualitas hidup yang dapat mempengaruhi produktifitas seseorang. terdapat 3 komponen IPM yakni, Tingkat Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah), Tingkat Kesehatan (Angka Harapan Hidup) dan Kualitas Hidup yang layak. Menurut penelitian Rusdianto (2024), kemiskinan seringkali diikuti oleh berbagai dampak negatif, beberapa diantaranya seperti kondisi kesehatan yang buruk dan rendahnya tingkat pendidikan, oleh karena itu 2 komponen tersebut sangat penting untuk diperhatikan.

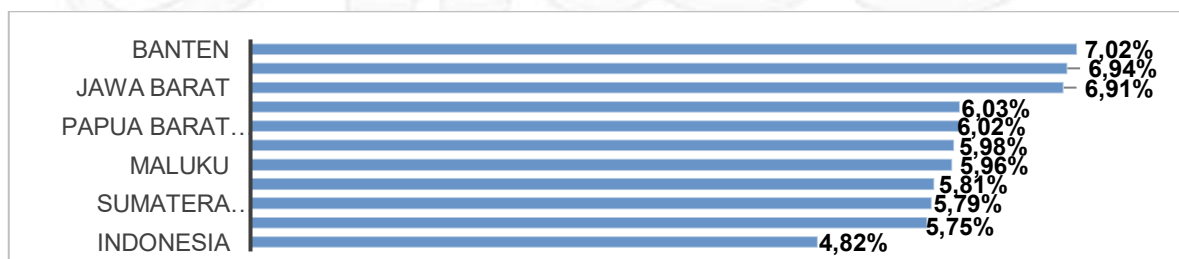
Salah satu komponen yang ada didalam IPM adalah tingkat pendidikan rata-rata lama sekolah yang merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana kondisi sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah (Makna, 2018). Hal ini sangat berhubungan erat dengan ketenagakerjaan, dengan melihat berapa lama seseorang menimba ilmu disekolah dapat menjadi indikator kualitas dari pekerja tersebut. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Balaji (2018), yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin besar kesempatan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan pada sektor non-pertanian. Selain itu, investasi dalam modal manusia, seperti pendidikan, dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di suatu daerah (Aisyah & Pratiwi, 2020). Kemudian menurut Gegel, Labedeva, & Frolova (2015), tantangan yang dihadapi masyarakat modern adalah memastikan akses yang setara serta kualitas Pendidikan yang lebih tinggi bagi berbagai lapisan masyarakat. Menurut Soukalová dan Gottlichová (2015),

Pendidikan yang tinggi merupakan hal yang sangat penting, tanpa pengembangan pendidikan tersebut maka tidak mungkin untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia.

Komponen lain yang ada dalam IPM adalah tingkat kesehatan yang dapat dilihat pada angka harapan hidup (AHH). Menurut Putra & Arif (2017) angka harapan hidup adalah indikator yang dapat dilihat dari diri seseorang dalam menjalani hidup, serta melihat kemajuan dalam kehidupannya. Peningkatan angka harapan hidup di suatu wilayah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pada kasus ini penyerapan tenaga kerja pada penduduk usia yang panjang seperti lansia (Al-Moreno & Suasih 2024). Pada penelitian Dewi & Utama (2021), menjelaskan bahwa jika semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka akan semakin baik kualitas kesehatan sumber daya manusia, maksudnya jika seseorang semakin lama kemungkinan hidupnya maka akan semakin diminati oleh pasar, begitu juga sebaliknya. Menurut Herawati & Kyswantoro (2023) agar terhindar dari pengangguran, seseorang perlu memiliki umur yang panjang, kesehatan yang baik yang disertai peningkatan produktivitas dan pengasahan diri. Menurut Sari et al. (2022), dalam jangka panjang, kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, dapat didorong dengan kualitas kesehatan yang baik.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja, penelitian ini fokus pada daerah dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia, yakni provinsi Banten. Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran sebesar 7,02% angka ini jauh lebih tinggi dari rata-rata pengangguran nasional yaitu 4,82% per Februari 2024. Sehingga penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di wilayah ini perlu dilakukan.

Gambar 1.
Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi di Indonesia (%)



Badan Pusat Statistik (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel dari delapan kabupaten/kota yang ada di provinsi Banten dengan data tahun 2017 hingga 2022. berfokus pada penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari data jumlah Angkatan kerja yang bekerja (AKB). Penelitian ini juga mencakup variabel-variabel seperti Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Tingkat pendidikan menggunakan data rata-rata lama sekolah, Tingkat kesehatan menggunakan angka harapan hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel, yakni data yang menggabungkan data waktu (time series) dan data silang (cross section) (Gujarati, 2004). Pada penelitian kali ini, data cross section adalah delapan kabupaten/kota di provinsi Banten, sedangkan data time series yaitu tahun 2017-2022. Terdapat tiga estimasi model yang akan digunakan diantaranya *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. serta dalam analisis regresi data panel, pengujian Chow dan Hausman merupakan langkah penting untuk menentukan model yang paling sesuai.

Terdapat tiga uji hipotesis, yaitu uji t statistik, uji F statistik, dan uji determinasi. Kemudian untuk mengetahui pelanggaran asumsi, terdapat empat uji asumsi diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$AKB_{it} = \alpha + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 AHH_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \varepsilon$$

Variabel AKB_{it} mencerminkan jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan satuan jiwa, UMK_{it} mencatat Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan satuan juta rupiah, RLS_{it} mencerminkan rata-rata lama sekolah dengan satuan tahun, AHH_{it} menunjukkan angka harapan hidup dengan satuan tahun, dan TPT_{it} mewakili presentase tingkat pengangguran terbuka dengan satuan jiwa. Koefisien regresi β_1 hingga β_5 mengacu pada pengaruh variabel independen, sementara β_0 adalah parameter konstan yang akan diestimasi, dan ε menunjukkan kesalahan dalam analisis ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil estimasi model ekonometrik menggunakan pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji pemilihan modelnya tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Estimasi Model Ekonometrika Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM/PLS	FEM	REM
C	-11608670	1833982	-119386,4

UMK	0,276581	0,030876	0,079254
RLS	-271772,1	67411,08	25730,42
AHH	197323,4	-28232,22	6215,596
TPT	31502,80	-13050,06	-13042,27
R ²	0,646810	0,994728	0,505099
Adjusted R ²	0,613955	0,993117	0,459062
Statistik F	19,68687	617,5342	10,97151
Prob. Statistik F	0,000000	0,000000	0,000003

Uji Pemilihan Model

(1) Chow

Cross Section F (7,36) = 339,413073; Prob. F (7,36) = 0,0000

(2) Hausman

Cross-Section random χ^2 (5) = 8,248600; Prob. χ^2 = 0,0829

Sumber: Olah Data Menggunakan Eviews 12.

Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) adalah model estimasi yang paling tepat,, hal ditandai oleh probabilitas F dan χ^2 yang signifikan yaitu kedua statistic tersebut bernilai 0,0000 (<0,05).

Nilai probabilitas F-statistik pada Fixed Effects Model (FEM) yang sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi α (0,05), yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel seperti upah minimum, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. R² pada Fixed Effects Model (FEM) mencapai 0,9947, angka tersebut menunjukkan bahwa 99,47% variabel penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel upah minimum, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan 0,53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi 0,1, kita dapat menentukan apakah setiap variabel

independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t untuk model FEM disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel Dependen Penyerapan Tenagakerja			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
UMK	$\beta_1 = 0,086591$	0,0081	UMK berpengaruh positif pada $\alpha = 0,1$
RLS	$\beta_2 = 67411,08$	0,2539	RLS tidak berpengaruh pada $\alpha = 0,1$
AHH	$\beta_3 = -282232,22$	0,4411	AHH tidak berpengaruh pada $\alpha = 0,1$
TPT	$\beta_4 = -13050,06$	0,0149	TPT berpengaruh negatif pada $\alpha = 0,1$

Sumber Olah Data Menggunakan Eviews 12

Tabel 2 menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat signifikansi 0,1. Namun variabel lain seperti rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien upah minimum sebesar 0,0865, artinya peningkatan upah minimum sebesar satu persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0865. Koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar -13050,06, yang berarti setiap kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar satu persen, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 13050,06.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnasari & Nugraha (2021) dan Indradewa et al. (2015), yang menemukan bahwa kenaikan upah minimum akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Serta pada kasus lain, di China kenaikan upah berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja migran (Li et al., 2010). Hal ini dapat terjadi karena

kenaikan upah maka akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga permintaan akan naik, maka perusahaan akan menambah jumlah pekerjanya. Begitu juga sebaliknya apabila upah minimum turun maka akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga perusahaan akan kekurangan permintaan dari pasar, hal itu menyebabkan perusahaan akan lebih memilih untuk menambah tenaga kerja.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Muhira (2023).. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Makna (2018) yang menemukan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena Dan juga pada penelitian yang dilakukan di Ethiopia, bahwa keterampilan kognitif, non kognitif, memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil pasar tenaga kerja dibanding tingkat Pendidikan formal (Yamada & Otchia, 2022).

Pada penelitian ini tingkat kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepi & Zakiah (2018) yang menemukan bahwa tingkat kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi pada penelitian lain yang dilakukan di Rusia, menyatakan bahwa individu dengan kondisi kesehatan yang buruk memiliki kemungkinan lebih rendah untuk bekerja (Goryakin & Suhrcke, 2017). Sehingga tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini bahwa tingkat kesehatan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena kesehatan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan produktivitas kerja yang optimal, padahal produktivitas pekerja merupakan faktor kunci kesuksesan perusahaan (Hira, 2023).

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja salah satu penyebabnya adalah menurunnya tingkat konsumsi, karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak berpenghasilan. Hal ini mengakibatkan perusahaan memilih untuk tidak menambah tenaga kerja dan cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hasranda et al., (2022) dimana tingkat pengangguran dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tobing & Hanifa (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran terbuka dengan penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pendekatan Fixed Effects Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Pemerintah perlu memantau upah minimum setiap tahunnya sehingga dapat merangsang tingkat konsumsi masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menentukan upah minimum yang adil dan berdasarkan pada produktivitas, sehingga menciptakan keseimbangan antara kepentingan pengusaha dan pekerja. Agar semakin banyak tenaga kerja yang terserap pada pasar kerja, pemerintah perlu menekan angka tingkat pengangguran terbuka yang ada dengan cara meningkatkan dan menambah ketrampilan angkatan kerja, dan meningkatkan keterkaitan dunia Pendidikan dan industri.

OIKOS
Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi
dan Ilmu Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Makna, G. (2018). Pengaruh Rata-Rata Lama Berpendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 143–152.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22027>
- Aisyah, S., & Pratiwi, I. N. (2020). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta. *University Research Colloquium*, 1–4.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/938>
- Asmara, G. D., Saleh, R., & Asmara, G. J. (2024). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2020. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1–11.
<https://doi.org/10.47134/aaem.v1i3.218>
- Balaji, S. J. (2018). Exploring the Dominance of Pull and Push Forces and Role of Geography towards Non-Farm Employment in Rural Tamil Nadu, India. *Indian Journal of Extension Education*.
<https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijee3&volume=54&issue=4&article=017>
- Budi Rusdianto, Nuri Rahayu, Timoria Sitorus, Rusiadi, & Suhendi. (2024). Diagnosing Poverty Eradication Through Literacy: Analysis From National Socioeconomic Survey North Sumatera Province. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(4), 1318–1328. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i4.277>
- Campolieti, M., Gefang, D., & Koop, G. (2014). A new look at variation in employment growth in Canada: The role of industry, provincial, national and external factors. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 41, 257–275.
<https://doi.org/10.1016/j.jedc.2014.02.005>
- Campolieti, M., Gunderson, M., & Lee, B. (2014). Minimum wage effects on permanent versus temporary minimum wage employment. *Contemporary Economic Policy*, 32(3), 578–591. <https://doi.org/10.1111/coep.12036>
- Edi Irawan, & Muhira, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Gegel, L., Lebedeva, I., & Frolova, Y. (2015). Social Inequality in Modern Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214(June), 368–374.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.662>
- Gorry, A. (2013). Minimum wages and youth unemployment. *European Economic Review*, 64(2009), 57–75.
<https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2013.08.004>

Goryakin, Y., & Suhrcke, M. (2017). The impact of poor adult health on labor supply in the Russian Federation. *European Journal of Health Economics*, 18(3), 361–372. <https://doi.org/10.1007/s10198-016-0798-x>

Gujarati. (2004). *Basic Econometrics (PDFDrive).pdf*.

Hasranda, C., Najmi, I., Yuliana, Nur, E. M., & Megawati, C. (2022). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Humaniora*, 6(1), 70–78. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>

Hepi, & Zakiah, W. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah 2011-2015. *Palangka Raya*, 4(1), 56–68.

Herawati, A., & Kyswanto, S. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Bojonegoro. *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(1), 50–55. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>

Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.

Hira, A. (2023). *Pentingnya Meningkatkan Produktivitas Kerja bagi Perusahaan*. Markplus Institute. <https://markplusinstitute.com/explore/meningkatkan-produktivitas-kerja/>

I Gusti Ayu Trisna Dewi, & Utama, M. S. (2021). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(9), 3584 – 3612. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/191>

Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923–950. <https://www.neliti.com/publications/44563/pengaruh-inflasi-pdrb-dan-upah-minimum-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-provi>

Li, X., He, P., & Zhou, Y. (2010). *Minimum Wage on Migrant Workers and Its Employment Effect : A Case Study of the Yantze River Delta Region before and after the Financial Crisis*. 40.

Lu, Y., Sica, E., & Wolszczak-Derlacz, J. (2024). Global value chains, wages, employment and labour production in China: A regional approach. *Structural Change and Economic Dynamics*, 69(March 2023), 124–142.

<https://doi.org/10.1016/j.strueco.2023.12.005>

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>

Marimuthu, M., Arokiasamy, L., & Ismail, M. (2009). *HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT AND ITS IMPACT ON FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM DEVELOPMENTAL ECONOMICS*. 2.

Mohammad Saif Al-Moreno, & Ni Nyoman Reni Suasih. (2024). Influence of Education, Health Complaints, Dependence, and Family Support on The Work Participation of the Population Elderly Age in Denpasar City. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(2), 270–299. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i2.1826>

Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>

Pratama, R. P., Muhammad, S., & Silvia, V. (2020). Do Minimum Wage and Economic Growth Matter for Labor Absorption in Sumatra Island, Indonesia? *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/10.36349/EASJEBM.2020.v03i01.07>

Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>

Putra, W. M., & Arif, M. (2017). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh UMK, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota. *Journal Of Economics*, 1(2), 16–32. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>

Sari, V. K., Cahyadin, M., & Ignasiak-Szulc, A. (2022). Does Health Contribute to Economic Growth? An Evidence from Regional Levels in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(2), 283–294. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.20106>

Soukalová, R., & Gottlichová, M. (2015). The Impact of Effective Process of Higher Education on the Quality of Human Resources in the Czech Republic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 3715–3723.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1104>

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen), 2024. (2024).

Badan Pusat Statistika. www.bps.go.id

Tobing, W., & Hanifa, N. (2024). INDEPENDENT : Journal Of Economics E-
ISSN : 2798-5008. *INDEPENDENT : Jurnal Of Economic*, 4, 85–94.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). No Title. In *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi 4*. Erlangga.

Yamada, S., & Otchia, C. S. (2022). Differential effects of schooling and cognitive and non-cognitive skills on labour market outcomes: The case of the garment industry in Ethiopia. *International Journal of Training and Development*, 26(1), 145–162. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12252>

Zhang, S., & Zhu, D. (2022). Incorporating “relative” ecological impacts into human development evaluation: Planetary Boundaries–adjusted HDI. *Ecological Indicators*, 137(November 2021), 108786. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.108786>

